

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya PT Sinar Mas Agro Resources and Technology

Berdasarkan sumber yang didapatkan melalui website perusahaan, PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (PT. SMART, Tbk) didirikan pada tahun 1962, saat ini adalah salah satu perusahaan publik produk konsumen berbasis kelapa sawit yang terintegrasi terbesar di Indonesia. Aktivitas utama PT. SMART Tbk dimulai dari penanaman dan pemanenan pohon sawit, pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) menjadi minyak kelapa sawit dan inti sawit, serta penyulingan minyak kelapa sawit menjadi produk industri dan konsumen seperti minyak goreng, margarin dan shortening.

Perusahaan memulai usahanya di bidang kelapa sawit pada tahun 1962 dengan nama PT. Maskapai Perkebunan Sumcama Padang Halaban. Pada tahun 1970, seluruh saham perusahaan dikembalikan kepada pihak asing dan status perusahaan berubah menjadi PMA (Penanaman Modal Asing) sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Negara Ekonomi Keuangan dan Industri No. KEP/MEKUIIN/7/1970 tanggal 15 Juli 1970. Pada tahun 1985, status perusahaan berubah menjadi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) sesuai dengan surat

dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) No. 06/V/1985 tanggal 28 Maret 1986. Kemudian pada tahun 1991 perusahaan berubah namanya menjadi PT. Sinar Mas Agro Resource and Technology Corporation atau bisa disingkat PT. SMART Corporation.

Pada tahun 1989, perusahaan mengakuisisi 100% saham dari 2 perkebunan kelapa sawit PT. Maskapai Perkebunan Leidog West Indonesia dan PT. Perusahaan Perkebunan Panigoran yang masing-masing memiliki areal 1,879 Ha dan 1,666 Ha. Perusahaan juga mengakuisisi 100% saham PT. Maskapai Perkebunan Indorub Sumber Wadung, dengan luas areal perkebunan 1,02 Ha yang berlokasi di Jawa Barat.

Di tahun 1991, perusahaan mengambil alih 100% saham PT. Nirmala Agung, perkebunan dengan luas areal 450 Ha, PT. Global Agronusa Indonesia, perkebunan pisang, PT. Mulyorejo Industrial Company, pabrik penyulingan minyak goreng, margarin dan lemak nabati, serta mengakuisisi 25% saham PT. Grahamas Indojoya, perusahaan pengangkutan.

Sebelum perusahaan melakukan penawaran umum pada tahun 1992, perusahaan mengambil alih 100% saham PT. Kunci Mas Wijaya, 49% saham PT. Inti Gerak Maju, perkebunan kelapa hibrida dan kelapa sawit serta 49% saham PT. Tapian Nadenggan, perkebunan kelapa sawit. Kemudian perusahaan mengakuisisi 50% saham PT. Sinar Meadow International Indonesia, pabrik penyulingan minyak goreng, margarin

dan lemak nabati, dan PT. Sinar Pure Foods International, pabrik pengalengan ikan tuna. Di tahun 1993, perusahaan mengambil alih 2 perkebunan kelapa sawit PT. Kresna Duta Agroindo yang berlokasi di Jambi serta PT. Pilinti Perkasa Alam yang berlokasi di Riau. PT. Pilinti Perkasa Alam kemudian mengubah namanya menjadi PT. Ivo Mas Exim.

Di tahun 1994, perusahaan meningkatkan kapasitas penyulingan Surabaya dari 600 ton per hari menjadi 1000 ton per hari. Selain itu pembangunan 4 buah tangka timbun yang berlokasi di Cirebon dan Banyuwangi untuk minyak tidak bermerek telah dirampungkan dan yang berlokasi di Dumai dan Palembang sebagai tempat penyimpanan minyak kelapa sawit (CPO).

Pada awal tahun 1995, perusahaan membentuk 60%-40% perusahaan patungan dengan PT. Risjadson dengan nama PT. Smartindo Utama, yang kemudian membentuk 50%-50% perusahaan patungan dengan Goodmen Fielder Overseas Holding Pte, Ltd dari Australia dengan nama Smartindo Bluedird Snacks (SBS). Sangat disayangkan, kinerja SBS tidak seperti yang diharapkan manajemen. Sehingga, pada bulan Desember 1995, perusahaan menjual 60% saham kepemilikannya di PT. Smartindo Utama kepada pihak ketiga untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

Pada bulan Juli 1995, PT. SMART dan PT. Intermas Tata Trading membentuk 70%-30% perusahaan co-holding dengan nama PT. Inter Smart Corporation, yang memiliki 51% saham pada PT. Nala Vini Eka

Beverage (NAVIKA), perusahaan yang membuat kemasan RC Cola, Canada Dry, A&W dan Crush. Selain itu, perusahaan juga memiliki lisensi untuk memproduksi Cuzz dan Zoda. Pada bulan Desember 1995, PT. SMART meningkatkan kepemilikan pada PT. Inter Smart Corporation dari 70% menjadi 100%. Pada saat yang bersamaan PT. SMART juga mendivestasikan 50% saham PT. Sinar Meadow International Indonesia.

Pada tahun 1997, perusahaan mendivestasiakan PT. Inter Smart Corporation, perusahaan induk dari NAVIKA dan ASIANINDO. Pada bulan Juni 1997, PT. Smart mengakuisisi 100% saham dari 2 buah perusahaan di Kalimantan Timur, yaitu PT. Sangatta Andalan Utama dan PT. Matra Sawit Sarana Sejahtera dengan luas areal masing-masing sebesar 5.700 Ha dan 16.650 Ha.

Pada tahun 1999, PT. SMART Corporation diubah namanya menjadi PT. SMART Tbk dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1998 perihal pemakaian nama perseroan terbatas, menyusul listing saham PT. SMART Tbk dalam Bursa Efek Indonesia.

Pada bulan Mei 2002, perusahaan telah mendivestasikan seluruh kepemilikannya pada perkebunan teh, PT. Maskapai Perkebunan Indorub Sumber Wadung dan anak perusahaannya serta PT. Perkebunan dan Perindustrian Nirmala Agung. Investasi perseroan sebesar 6,9% pada PT. Global Agronusa Indonesia, perkebunan pisang, juga telah didivestasikan

seluruhnya pada bulan November 2002. Sedangkan perkebunan pisang yang seluruh sahamnya dimiliki oleh perseroan sudah tidak beroperasi lagi sejak awal tahun 2000, yang disebabkan karena adanya kerusuhan yang terjadi di daerah tersebut.

2. Lokasi Perusahaan

Kantor Pusat : Plaza Sinar Mas Land, Menara II, Lantai 28-30 Jl. M.H. Thamrin No.51, Jakarta 10350 Indonesia

Pabrik :Jl. Rungkut Industri Raya No. 19, Surabaya, Jawa Timur.
Jl. Belmera Baru III Belawan II, Kelurahan Belawan Medan Belawan, Sumtra Utara.

Desa Tarjun, Kecamatan Kelumpang Hilir, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatamn.

Kawasan Industri dan Perdaangan Marunda Center Blok D, No. 1 Jl. Marunda Desa Segara Makmur, Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi Jawa Barat.

3. Visi, Misi, dan Budaya PT Sinar Mas Agro Resources and Technology

a. Visi

“Menjadi perusahaan agribisnis dan produk konsumen global yang terintegrasi dan terbaik – menjadi mitra pilihan.”

PT. SMART Tbk bertujuan untuk menjadi perusahaan agribisnis dan produk konsumen global yang terbaik dan untuk menjadi terpadu terbesar serta paling menguntungkan konsumen berbasis perusahaan sawit.

b. Misi

“Secara efisien, kita menyediakan produk, solusi, serta layanan agribisnis dan konsumen, yang berkualitas tinggi serta berkelanjutan, guna menciptakan nilai tambah bagi para pemnagki kepentingan.”

- 1) Melebihi standar kualitas tertinggi.
- 2) Mempertahankan tingkat tertinggi keberlanjutan dan integritas.
- 3) Memberdayakan masyarakat dan komunitas.
- 4) Perkembangan teknologi informasi dan pengaturan.
- 5) Mencapai nilai maksimum untuk pemegang saham.

c. Budaya

Berikut nilai-nilai budaya perusahaan yang diterapkan pada perusahaan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology sebagai berikut:

- 1) Integritas : Bertindak sesuai ucapan maupun janji sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan pihak lain.
- 2) Sikap Positif : Menampilkan perilaku yang mendukung terciptanya lingkungan kerja yang saling menghargai dan kondusif.
- 3) Komitmen : Melaksanakan pekerjaan dengan sepenuh hati untuk mencapai hasil terbaik.

- 4) Perbaikan Berkelanjutan : Meningkatkan kemampuan atau kapasitas diri, unit kerja, dan organisasi secara terus menerus untuk mencapai hasil terbaik.
- 5) Inovatif : Memunculkan gagasan atau menciptakan produk /alat kerja/sistem kerja baru yang dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan perusahaan.
- 6) Loyal : Menumbuhkembangkan semangat untuk mengerti, memahami dan melaksanakan nilai-nilai Perusahaan sebagai bagian dari keluarga besar SMART.

Dengan nilai-nilai tersebut sebagai dasar, esensi dari budaya Perusahaan dapat ditunjukkan melalui empat cara:

- 1) Prestasi : Menghasilkan kinerja yang luar biasa
- 2) Rasa Memiliki : Hanya melakukan apa yang terbaik bagi Perusahaan
- 3) Kolaborasi : Bekerja sebagai satu tim
- 4) Sumber Daya Manusia : Mewujudkan potensi Sumber Daya Manusia kita

4. Kegiatan Umum PT Sinar Mas Agro Resources and Technology

Saat ini PT Sinar Mas Agro Resources and Technology merupakan perusahaan pengolahan kelapa sawit yang terintegrasi, mulai dari pembibitan, perkebunan, dan pengoahan kelapa sawit menjadi produk-produk yang dipasarkan, dibawah Sinarmas Group. PT. SMART menjadi

bagian dari Golden Agri-Resources Ltd yang merupakan bagian dari Asia Food & Properties Ltd (AFP), sebuah perusahaan induk investasi (investment holding company) dengan area bisnis di bidang Agrobisnis, makanan dan property. AFP mempunyai daerah operasi di Indonesia, Cina, Singapura, dan Malaysia. PT. SMART mempunyai dan mengolah perkebunan kelapa sawit, pabrik, dan refinery yang membuat minyak goreng branded dan unbranded, branded margarin dan shortening.

PT. SMART terbagi menjadi 2 operasional, yaitu:

1. Upstream (pengolahan buah kelapa sawit menjadi minyak sawit atau CPO).
2. Downstream (pengolahan lebih lanjut dari CPO menjadi hasil produk akhir)

Untuk produk-produk Downstream PT. SMART terbagi menjadi 3 kategori besar, yaitu:

1. Retail

Dikhususkan untuk konsumen rumah tangga.

2. Industry

Ditujukan untuk memenuhi kebutuhan industri mie instan, industri kembang gula, bakery, jaringan fast food, hotel, rumah sakit, restoran, dan sebagainya.

3. Bulk

Tanpa merek dan ditargetkan untuk konsumsi dalam jumlah besar. Sementara untuk operasional Upstream, PT. SMART mengimplementasikan program pengembangan perkebunan secara berkesinambungan dan saat ini sedang melakukan penanaman kembali pohon-pohon tua dan kurang produksi. Struktur terintegrasi dari masing-masing bagian telah dapat memastikan kualitas unggulan dan penyediaan bahan baku, CPO (Crude Palm Oil) yang stabil untuk pemenuhan produksi dengan biaya yang kompetitif.

Perusahaan telah menjalankan program riset dan pengembangan secara intensif, baik di perkebunan dan refinery untuk mengoptimalkan hasil perkebunan dalam memenuhi kebutuhan dan permintaan konsumen terhadap produk-produk kita. Perkembangan perekonomian Indonesia dan permintaan konsumen yang terus meningkat akan menciptakan peluang bisnis bagi perusahaan. Hal ini didukung dengan tim manajemen yang sangat berpengalaman yang telah menciptakan merek produksi yang kuat dan memiliki perkebunan kelapa sawit di Sumatra dan Kalimantan. PT. SMART akan terus mengambil kesempatan dalam perekonomian Indonesia. Dengan pengintegrasian dan usaha terus menerus mencapai kesempurnaan dalam produk-produk dan pelayanannya, PT. SMART akan menjadi perusahaan minyak goreng kelapa sawit sehat yang unggul di pasaran global.

Adapun bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi adalah CPO (Crude Palm Oil) dari hasil olahan tahap pertama buah kelapa sawit sebelum masuk ke dalam proses pengolahan minyak goreng dan turunan lainnya. CPO ini berasal dari pabrik-pabrik kelapa sawit (PKS) baik dari Sinarmas Group sendiri maupun perusahaan lainnya. Perusahaan pengolahan CPO ini diharapkan dapat terus meningkat dengan didirikannya plant-plant baru yang sekarang sedang dalam tahap proyek pembuatan.

PT. SMART berkomitmen untuk memuaskan pelanggan dengan mengeluarkan kebijakan mutu dan keamanan pangan, yaitu:

1. Menjadi produsen produk yang bermutu dan aman untuk dikonsumsi.
2. Meningkatkan kesadaran dan keahlian karyawan untuk menerapkan system mutu dan keamanan pangan secara efektif dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.
3. Bekerja sama dengan pemasok untuk mendapatkan bahan baku dan bahan penunjang yang terbaik.
4. Senantiasa berinteraksi dengan pelanggan untuk memahami kebutuhan mereka.
5. Memenuhi persyaratan undang-undang dan regulasi pangan serta persyaratan pelanggan yang berkaitan dengan mutu dan keamanan pangan yang disetujui bersama.

Jenis-jenis produk yang dihasilkan dari PT. SMART, yaitu:

| Jenis Produk | Merek Dagang |
|---------------------|-------------------------------------|
| Minyak goreng | Filma |
| | Menara |
| | Bissoil |
| Margarin | Plambon |
| | Plamboom cake |
| | Filma prestige |
| | Filma |
| | Filma danish pastry |
| | Menara |
| | Menara cream |
| | Mitra |
| | Smart baker |
| | Palmvita |
| Shortening | Filma puff pastry |
| | Filma baker's cream fat |
| | Filma butter oil substitute |
| | Filma biscuit fat |
| | Filma goodfry deep frying fat |
| | Goodfry semi liquid frying oil |
| | Palmvita deep frying fat |
| | Palmvita white fat |
| | Palmvita baker's fat |
| | Palmvita gold butter oil substitute |
| | Menara |
| | Menara baker's fat |
| | Red rose |
| | Filma pusaka white baker's fat |
| Specialty fats | Cocoa butter substitute |
| | Premium coating fat |
| | Coating fat |
| | Delicio coating fat |
| | Delicio toffee fat |

B. Analisis Deskripsi Data

1. Analisis Biaya Produksi

Tabel 4.1
Biaya Produksi
(Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Biaya Produksi | |
|-------|----------------|-----------|
| | Kuartal | Jumlah |
| 2012 | 1 | 5.867.271 |
| | 2 | 4.383.171 |
| | 3 | 3.458.804 |
| | 4 | 6.749.215 |
| 2013 | 1 | 4.451.988 |
| | 2 | 4.562.077 |
| | 3 | 6.812.435 |
| | 4 | 3.959.777 |
| 2014 | 1 | 7.373.455 |
| | 2 | 7.421.982 |
| | 3 | 6.219.142 |
| | 4 | 5.701.526 |
| 2015 | 1 | 6.726.680 |
| | 2 | 8.755.552 |
| | 3 | 7.997.731 |
| | 4 | 7.014.109 |
| 2016 | 1 | 6.776.253 |
| | 2 | 5.400.011 |
| | 3 | 5.344.013 |
| | 4 | 7.170.672 |
| 2017 | 1 | 7.921.790 |
| | 2 | 6.676.802 |
| | 3 | 6.660.450 |
| | 4 | 8.259.447 |
| 2018 | 1 | 7.138.737 |
| | 2 | 8.082.798 |
| | 3 | 7.645.973 |
| | 4 | 8.258.365 |
| 2019 | 1 | 7.551.805 |
| | 2 | 7.217.094 |
| | 3 | 7.414.236 |
| | 4 | 8.556.854 |
| 2020 | 1 | 8.472.097 |
| | 2 | 7.357.042 |
| | 3 | 7.003.570 |

| | | |
|--|---|-----------|
| | 4 | 9.574.689 |
|--|---|-----------|

Sumber: Laporan Keuangan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui fluktuasi jumlah nilai dari biaya produksi yang dikeluarkan oleh PT Sinar Mas Agro Resources and Technology selama periode tahun 2012-2020. Pengeluaran untuk biaya produksi terbesar pada tahun 2012 terletak pada Kuartal ke-1 sejumlah Rp. 5.867.271.000.000, sedangkan biaya produksi paling rendah ditahun 2012 ada pada Kuartal ke-3 yang berjumlah Rp. 3.458.804.000.000. Pengeluaran untuk biaya produksi terbesar pada tahun 2013 terletak pada Kuartal ke-3 sejumlah Rp. 6.812.435.000.000, sedangkan biaya produksi paling rendah ditahun 2013 ada pada Kuartal ke-4 yang berjumlah Rp. 3.959.777.000.000. Pada tahun 2014 biaya produksi tertinggi pada Kuartal ke-2 sejumlah Rp. 7.421.982.000.000, sedangkan biaya produksi paling rendah ditahun 2014 ada pada Kuartal ke-4 yang berjumlah Rp. 5.701.526.000.000. Pada tahun 2015 biaya produksi tertinggi pada Kuartal ke-2 sejumlah Rp. 8.755.552.000.000, sedangkan biaya produksi paling rendah ditahun 2015 ada pada Kuartal ke-4 yang berjumlah Rp. 6.726.680.000.000. Pada tahun 2016 biaya produksi tertinggi pada Kuartal ke-1 sejumlah Rp. 7.170.672.000.000, sedangkan biaya produksi paling rendah ditahun 2016 ada pada Kuartal ke-3 yang berjumlah Rp. 5.344.013.000.000. Pada tahun 2017 biaya produksi tertinggi pada Kuartal ke-4 sejumlah Rp. 8.259.447.000.000, sedangkan

biaya produksi paling rendah ditahun 2017 ada pada Kuartal ke-3 yang berjumlah Rp. 6.660.450.000.000. Pada tahun 2018 biaya produksi tertinggi pada Kuartal ke-4 sejumlah Rp. 8.258.365.000.000, sedangkan biaya produksi paling rendah ditahun 2018 ada pada Kuartal ke-1 yang berjumlah Rp. 7.138.737.000.000. Pada tahun 2019 biaya produksi tertinggi pada Kuartal ke-4 sejumlah Rp. 8.556.854.000.000, sedangkan biaya produksi paling rendah ditahun 2019 ada pada Kuartal ke-2 yang berjumlah Rp. 7.217.094.000.000. Pada tahun 2020 biaya produksi tertinggi pada Kuartal ke-4 sejumlah Rp. 9.574.689.000.000, sedangkan biaya produksi paling rendah ditahun 2020 ada pada Kuartal ke-3 yang berjumlah Rp. 7.003.570.000.000.

Hal ini menunjukkan bahwasannya biaya yang dibutuhkan oleh PT Sinar Mas Agro Resources and Technology tidak menentu setiap tahunnya bahkan setiap kuartalnya terkhusus untuk biaya produksi yang yang bisa dikatakan biaya yang paling utama untuk menciptakan produk atau output dari perusahaan.

2. Analisis Biaya Operasional

Tabel 4.2
Biaya Operasional
(Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Biaya Operasional | |
|-------|-------------------|---------|
| | Kuartal | Jumlah |
| 2012 | 1 | 872.618 |
| | 2 | 718.094 |
| | 3 | 899.829 |
| | 4 | 772.835 |
| 2013 | 1 | 409.697 |
| | 2 | 471.425 |

| | | |
|------|---|-----------|
| | 3 | 580.077 |
| | 4 | 712.165 |
| 2014 | 1 | 581.110 |
| | 2 | 711.028 |
| | 3 | 609.444 |
| | 4 | 659.069 |
| 2015 | 1 | 508.830 |
| | 2 | 797.970 |
| | 3 | 577.254 |
| | 4 | 1.037.959 |
| 2016 | 1 | 844.050 |
| | 2 | 724.039 |
| | 3 | 640.737 |
| | 4 | 581.844 |
| 2017 | 1 | 720.739 |
| | 2 | 633.424 |
| | 3 | 698.343 |
| | 4 | 705.103 |
| 2018 | 1 | 709.456 |
| | 2 | 781.737 |
| | 3 | 757.566 |
| | 4 | 803.453 |
| 2019 | 1 | 630.339 |
| | 2 | 726.986 |
| | 3 | 640.600 |
| | 4 | 840.084 |
| 2020 | 1 | 867.310 |
| | 2 | 810.008 |
| | 3 | 894.213 |
| | 4 | 982.658 |

Sumber: Laporan Keuangan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui fluktuasi jumlah nilai dari biaya operasional yang dikeluarkan oleh PT Sinar Mas Agro Resources and Technology selama periode tahun 2012-2020. Pengeluaran untuk biaya operasional terbesar pada tahun 2012 terletak pada Kuartal ke-3 sejumlah Rp. 899.829.000.000, sedangkan biaya operasional paling

rendah ditahun 2012 ada pada Kuartal ke-2 yang berjumlah Rp. 718.094.000.000. Pengeluaran untuk biaya operasional terbesar pada tahun 2013 terletak pada Kuartal ke-4 sejumlah Rp. 712.165.000.000, sedangkan biaya operasional paling rendah ditahun 2013 ada pada Kuartal ke-3 yang berjumlah Rp. 409.697.000.000. Pada tahun 2014 biaya operasional tertinggi pada Kuartal ke-2 sejumlah Rp. 711.028.000.000, sedangkan biaya operasional paling rendah ditahun 2014 ada pada Kuartal ke-1 yang berjumlah Rp. 581.110.000.000. Pada tahun 2015 biaya operasional tertinggi pada Kuartal ke-1 sejumlah Rp. 508.830.000.000, sedangkan biaya operasional paling rendah ditahun 2015 ada pada Kuartal ke-4 yang berjumlah Rp. 1.037.959.000.000. Pada tahun 2016 biaya operasional tertinggi pada Kuartal ke-1 sejumlah Rp. 844.050.000.000, sedangkan biaya operasional paling rendah ditahun 2016 ada pada Kuartal ke-3 yang berjumlah Rp. 581.844.000.000. Pada tahun 2017 biaya operasional tertinggi pada Kuartal ke-1 sejumlah Rp. 720.739.000.000, sedangkan biaya operasional paling rendah ditahun 2017 ada pada Kuartal ke-2 yang berjumlah Rp. 633.424.000.000. Pada tahun 2018 biaya operasional tertinggi pada Kuartal ke-4 sejumlah Rp. 803.453.000.000, sedangkan biaya operasional paling rendah ditahun 2018 ada pada Kuartal ke-1 yang berjumlah Rp. 709.456.000.000. Pada tahun 2019 biaya operasional tertinggi pada Kuartal ke-4 sejumlah Rp. 840.084.000.000, sedangkan biaya operasional paling rendah ditahun 2019 ada pada Kuartal ke-1 yang berjumlah Rp. 630.339.000.000. Pada

tahun 2020 biaya operasional tertinggi pada Kuartal ke-4 sejumlah Rp. 982.658.000.000, sedangkan biaya operasional paling rendah ditahun 2020 ada pada Kuartal ke-2 yang berjumlah Rp. 810.008.000.000.

Hal ini sebagai bukti bahwasannya biaya operasional yang terjadi pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology juga mengalami perubahan setiap tahunnya bisa lebih besar ataupun lebih rendah. Biaya operasional adalah biaya yang tidak kalah penting dari biaya produksi. Jika biaya produksi untuk menghasilkan output perusahaan, maka biaya operasional adalah penyokong dari biaya produksi. Sehingga jika biaya produksi diadakan namun biaya operasional ditiadakan maka output tidak akan tercapai.

3. Analisis Total Penjualan

Tabel 4.3
Total Penjualan
(Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Total Penjualan | |
|-------|-----------------|------------|
| | Kuartal | Jumlah |
| 2012 | 1 | 7.827.009 |
| | 2 | 5.759.545 |
| | 3 | 7.437.329 |
| | 4 | 6.502.423 |
| 2013 | 1 | 5.589.282 |
| | 2 | 5.594.625 |
| | 3 | 5.543.404 |
| | 4 | 7.208.903 |
| 2014 | 1 | 9.072.209 |
| | 2 | 8.356.964 |
| | 3 | 7.549.329 |
| | 4 | 7.362.163 |
| 2015 | 1 | 7.546.289 |
| | 2 | 10.721.085 |
| | 3 | 9.216.090 |
| | 4 | 8.746.649 |

| | | |
|------|---|------------|
| 2016 | 1 | 7.946.832 |
| | 2 | 6.235.075 |
| | 3 | 6.851.738 |
| | 4 | 8.718.481 |
| 2017 | 1 | 9.210.838 |
| | 2 | 8.188.218 |
| | 3 | 8.380.932 |
| | 4 | 9.538.114 |
| 2018 | 1 | 8.487.098 |
| | 2 | 9.198.465 |
| | 3 | 10.020.944 |
| | 4 | 8.491.595 |
| 2019 | 1 | 9.422.832 |
| | 2 | 8.383.562 |
| | 3 | 8.576.536 |
| | 4 | 11.008.713 |
| 2020 | 1 | 9.618.814 |
| | 2 | 9.453.915 |
| | 3 | 9.129.941 |
| | 4 | 12.231.676 |

Sumber: Laporan Keuangan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui fluktuasi jumlah nilai dari total penjualan yang diperoleh oleh PT Sinar Mas Agro Resources and Technology selama periode tahun 2012-2020. Total penjualan tertinggi pada tahun 2012 terletak pada Kuartal ke-1 sejumlah Rp. 7.827.009.000.000, sedangkan total penjualan paling rendah ditahun 2012 ada pada Kuartal ke-2 yang berjumlah Rp. 5.759.545.000.000. Total penjualan tertinggi pada tahun 2013 terletak pada Kuartal ke-4 sejumlah Rp. 7.208.903.000.000, sedangkan Total penjualan paling rendah ditahun 2013 ada pada Kuartal ke-3 yang berjumlah Rp. 5.543.404.000.000. Total penjualan tertinggi pada tahun 2014 terletak pada Kuartal ke-1 sejumlah Rp. 9.072.209.000.000, sedangkan Total

penjualan paling rendah ditahun 2014 ada pada Kuartal ke-4 yang berjumlah Rp. 7.362.163.000.000. Total penjualan tertinggi pada tahun 2015 terletak pada Kuartal ke-2 sejumlah Rp. 10.721.085.000.000, sedangkan Total penjualan paling rendah ditahun 2015 ada pada Kuartal ke-1 yang berjumlah Rp. 7.546.289.000.000. Total penjualan tertinggi pada tahun 2016 terletak pada Kuartal ke-4 sejumlah Rp. 8.718.481.000.000, sedangkan Total penjualan paling rendah ditahun 2016 ada pada Kuartal ke-2 yang berjumlah Rp. 6.235.075.000.000. Total penjualan tertinggi pada tahun 2017 terletak pada Kuartal ke-4 sejumlah Rp. 9.538.114.000.000, sedangkan Total penjualan paling rendah ditahun 2017 ada pada Kuartal ke-2 yang berjumlah Rp. 8.188.218.000.000. Total penjualan tertinggi pada tahun 2018 terletak pada Kuartal ke-3 sejumlah Rp. 10.020.944.000.000, sedangkan Total penjualan paling rendah ditahun 2018 ada pada Kuartal ke-1 yang berjumlah Rp. 8.487.098.000.000. Total penjualan tertinggi pada tahun 2019 terletak pada Kuartal ke-4 sejumlah Rp. 11.088.713.000.000, sedangkan Total penjualan paling rendah ditahun 2019 ada pada Kuartal ke-2 yang berjumlah Rp. 8.383.562.000.000. Total penjualan tertinggi pada tahun 2020 terletak pada Kuartal ke-1 sejumlah Rp. 12.231.676.000.000, sedangkan Total penjualan paling rendah ditahun 2020 ada pada Kuartal ke-3 yang berjumlah Rp. 9.129.941.000.000.

4. Analisis Laba

Tabel 4.4
Laba
(Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Laba | |
|-------|---------|-----------|
| | Kuartal | Jumlah |
| 2012 | 1 | 959.903 |
| | 2 | 703.533 |
| | 3 | 757.189 |
| | 4 | 841.030 |
| 2013 | 1 | 706.150 |
| | 2 | 290.823 |
| | 3 | 400.125 |
| | 4 | 550.817 |
| 2014 | 1 | 805.074 |
| | 2 | 360.106 |
| | 3 | 441.173 |
| | 4 | 524.977 |
| 2015 | 1 | 379.713 |
| | 2 | 222.111 |
| | 3 | 234.930 |
| | 4 | 180.265 |
| 2016 | 1 | 256.109 |
| | 2 | 184.411 |
| | 3 | 240.704 |
| | 4 | 764.224 |
| 2017 | 1 | 359.417 |
| | 2 | 354.286 |
| | 3 | 436.993 |
| | 4 | 416.572 |
| 2018 | 1 | 226.976 |
| | 2 | 169.862 |
| | 3 | 582.526 |
| | 4 | 601.971 |
| 2019 | 1 | 433.128 |
| | 2 | -132.408 |
| | 3 | 281.988 |
| | 4 | 491.848 |
| 2020 | 1 | 127.223 |
| | 2 | 341.792 |
| | 3 | 632.110 |
| | 4 | 1.221.902 |

Sumber: Laporan Keuangan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui fluktuasi jumlah nilai laba yang diperoleh oleh PT Sinar Mas Agro Resources and Technology selama periode tahun 2012-2020. Laba tertinggi pada tahun 2012 terletak pada Kuartal ke-1 sejumlah Rp. 959.903.000.000, sedangkan laba paling rendah ditahun 2012 ada pada Kuartal ke-2 yang berjumlah Rp. 703.533.000.000. Laba tertinggi pada tahun 2013 terletak pada Kuartal ke-1 sejumlah Rp. 706.150.000.000, sedangkan laba paling rendah ditahun 2013 ada pada Kuartal ke-2 yang berjumlah Rp. 290.823.000.000. Laba tertinggi pada tahun 2014 terletak pada Kuartal ke-1 sejumlah Rp. 805.074.000.000, sedangkan laba paling rendah ditahun 2014 ada pada Kuartal ke-2 yang berjumlah Rp. 360.106.000.000. Laba tertinggi pada tahun 2015 terletak pada Kuartal ke-1 sejumlah Rp. 379.713.000.000, sedangkan laba paling rendah ditahun 2015 ada pada Kuartal ke-4 yang berjumlah Rp. 180.265.000.000. Laba tertinggi pada tahun 2016 terletak pada Kuartal ke-4 sejumlah Rp. 764.224.000.000, sedangkan laba paling rendah ditahun 2016 ada pada Kuartal ke-2 yang berjumlah Rp. 184.411.000.000. Laba tertinggi pada tahun 2017 terletak pada Kuartal ke-2 sejumlah Rp. 436.993.000.000, sedangkan laba paling rendah ditahun 2017 ada pada Kuartal ke-2 yang berjumlah Rp. 354.286.000.000. Laba tertinggi pada tahun 2018 terletak pada Kuartal

ke-4 sejumlah Rp. 601.971.000.000, sedangkan laba paling rendah ditahun 2018 ada pada Kuartal ke.2 yang berjumlah Rp. 169.862.000.000. Laba tertinggi pada tahun 2019 terletak pada Kuartal ke-4 sejumlah Rp. 491.848.000.000, sedangkan laba paling rendah ditahun 2019 ada pada Kuartal ke-2 dengan kerugian perusahaan mencapai Rp.132.408.000.000. Laba tertinggi pada tahun 2020 terletak pada Kuartal ke-4 sejumlah Rp. 1.221.902.000.000, sedangkan laba paling rendah ditahun 2020 ada pada Kuartal ke-2 yang berjumlah Rp. 341.792.000.000.

C. Pengujian Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah suatu variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Disini untuk mendeteksi normalitas data menggunakan pendekatan *kolmogorov-swirnov*. Adapun uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 36 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.57861581E5 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .131 |
| | Positive | .131 |
| | Negative | -.082 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .784 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .570 |

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS, data sekunder diolah 2021

Adapun berdasarkan tabel 4.5 diatas, hasil dari metode *Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian ini diketahui nilai signifikansi 0,57 lebih besar dari 0,05 ($0,57 > 0,05$), dengan demikian membuktikan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terdapat hubungan. Cara yang dipakai untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan melihat

VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerancenya*. Jika VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerancenya* lebih dari 0,10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas masing-masing variabel:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Biayaproduksi | .008 | 1.617 |
| | Biayaoperasional | .064 | 5.642 |
| | Totalpenjualan | .005 | 9.405 |

a. Dependent Variable: laba

Sumber: Output SPSS, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui hasil dari uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ditemukan variabel independen atau variabel bebas yang memiliki *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *IvarianceInflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ditemukan variabel 76 independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF adalah 1,617 (variabel biaya produksi), 5,642 (variabel biaya operasional) dan 9,405 (variabel total penjualan).

b. Uji Heteroskedastisitas

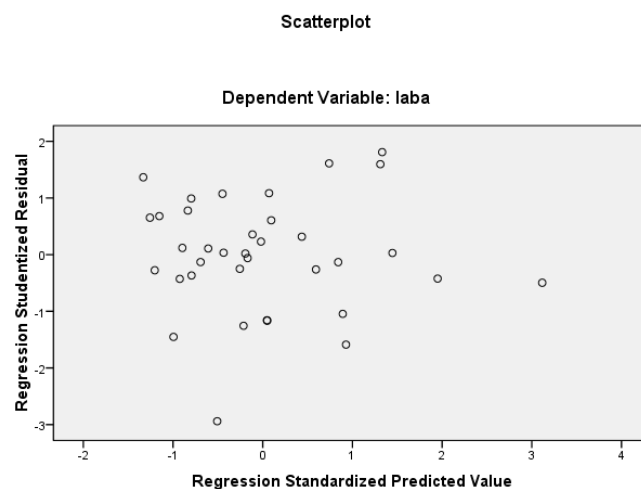
Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot model* tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

1. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola .
2. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
3. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

Adapun hasil uji statistik heteroskedastisitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS ,data diolah 2021

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara yang digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji *Durbin Waston* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif;
- b. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi;
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel 4.7

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .809 ^a | .654 | .620 | 447814.621 | .576 |

a. Predictors: (Constant), totalpenjualan, biayaoperasional, biayaproduksi

b. Dependent Variable: laba

Sumber: Output SPSS , data sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Waston* pada Model Summary menunjukkan hasil 0,576 Dengan demikian nilai *Durbin Waston* tersebut berada pada interval -2 sampai dengan +2 ($-2 < 1,338 < +2$) maka dari itu penelitian ini tidak akan terjadi autokorelasi.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda dimana akan diuji secara empirik untuk mencari hubungan fungsional dua atau lebih dari variabel independen dengan variabel dependen, atau untuk meramalkan dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -1.031 | 3.127 | | -.330 | .744 |
| biayaproduksi | -5.258 | 1.621 | -3.896 | -3.243 | .003 |
| biayaoperasional | -.005 | .587 | -.004 | -.009 | .993 |
| Totalpenjualan | 6.080 | 1.974 | 4.496 | 3.079 | .004 |

a. Dependent Variable: laba

Sumber: Output SPSS , data sekunder diolah 2021

Persamaan Regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e \text{ atau}$$

$$\text{Laba Bersih} = -1,031 + 5,258 (\text{Biaya Produksi}) + 0,587 (\text{Biaya Operasional}) + 6,080 (\text{Total Penjualan})$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar -1,031 menyatakan bahwa jika variabel biaya produksi, biaya operasional dan total penjualan dalam keadaan konstanta (tetap) maka laba bersih sebesar -1,031 satu satuan.
- b. Koefisien regresi X1 sebesar -5,258 menyatakan bahwa setiap biaya produksi meningkat Rp.1, maka akan menurunkan laba sebesar Rp. 5,258 dan sebaliknya jika biaya produksi menurun Rp.1, maka laba bersih akan meningkat sebesar Rp. 5,258 dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain konstan atau tetap.
- c. Koefisien regresi X2 sebesar -0,587 dari data tersebut dinyatakan bahwa variabel X2 yaitu Biaya Operasional tidak memberikan pengaruh terhadap laba.
- d. Koefisien regresi X3 sebesar 6,080 menyatakan bahwa setiap Total penjualan meningkat Rp. 1, maka akan menaikkan laba bersih sebesar Rp. 6,080 dan sebaliknya jika total penjualan menurun Rp. 1, maka akan menurunkan laba bersih sebesar Rp. 6,080 dengan asumsi nilai koefisien variabel lain konstan atau tetap.

- e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R Square) memiliki tujuan untuk mengetahui berapa besar kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .753 ^a | .567 | .526 | .51288 |

a. Predictors: (Constant), biayaproduksi, biayaoperasional, volumepenjualan

Sumber: Output SPSS , data sekunder diolah 2021

Pada tabel 4.9 diatas terlihat bahwa angka *R Square* sebesar 0,567 ini menunjukkan bahwa pengaruh kondisi biaya produksi (X1), biaya operasional (X2), dan Total penjualan (X3) adalah kuat. *Adjusted R Square* adalah 0,526 ini berarti variabel kondisi biaya produksi (X1), biaya operasional (X2), dan total penjualan (X3) secara bersama-sama mempengaruhi Laba Perusahaan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology sebesar 52,6 %, sedangkan sisanya 47,4 % dipengaruhi oleh

variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara X1 (Biaya Produksi) terhadap Y (Laba Bersih), X2 (Biaya Operasional) dan X3 (Total Penjualan) terhadap Y (Laba Bersih), dengan pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika Sig. > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Jika Sig. < 0,05 maka hipotesis teruji

Cara 2: Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.10

Hasil Uji t-Statistik

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -1.031 | 3.127 | | -.330 | .744 |
| biayaproduksi | -5.258 | 1.621 | -.3896 | -3.243 | .003 |
| biayaoperasional | -.005 | .587 | -.004 | -.009 | .993 |
| totalpenjualan | 6.080 | 1.974 | .4496 | 3.079 | .004 |

a. Dependent Variable: laba

Sumber: Output SPSS, data sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

1) Variabel Biaya Produksi

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, nilai signifikansi untuk variabel biaya produksi sebesar 0,003 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,003 < 0,05$ yang menunjukkan ada pengaruh. Dengan nilai *Unstandardized Coefficien B* -5,258 yang menunjukkan negatif.

Jika dengan cara 2, dalam tabel *coefficient* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,243 dan t_{tabel} sebesar 2,030 (diperoleh dengan cara mencari $t_{tabel} = \alpha/2 ; n-1 = 0,025 ; 35$), $t_{hitung} < t_{tabel} = -3,243 < 2,030$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama H_0 ditolak dan H_a diterima yang menggambarkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba pada PT Sinar Mas Agro Resources and Tecchnology tahun 2012-2020.

2) Variabel Biaya Operasional

Dari tabel 4.9 diatas, nilai signifikansi untuk variabel biaya operasional sebesar 0,993 dibandingkan dengan signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,993 > 0,05$ yang menunjukkan tidak ada pengaruh. Dengan nilai

Unstandardized Coefficients B -0,005 yang menunjukkan negatif.

Jika dengan cara 2, dalam tabel *coefficient* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,009 dan t_{tabel} sebesar 2,030 (diperoleh dengan cara mencari $t_{tabel} = \alpha/2 ; n-1 = 0,025 ; 35$), $t_{hitung} < t_{tabel} = -0,009 < 2,030$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama H_0 diterima dan H_a ditolak yang menggambarkan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba pada PT Sinar Mas Agro Resources and Tecchnology tahun 2012-2020.

3) Variabel Total Penjualan

Dari tabel 4.9 diatas, nilai signifikansi untuk variabel total penjualan sebesar 0,004 dibandingkan dengan signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,004 < 0,05$ yang menunjukkan ada pengaruh. Dengan nilai *Unstandardized Coefficients B* 6,080 yang menunjukkan positif.

Jika dengan cara 2, dalam tabel *coefficient* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,005 dan t_{tabel} sebesar 2,030 (diperoleh dengan cara mencari $t_{tabel} = \alpha/2 ; n-1 = 0,025 ; 35$), $t_{hitung} < t_{tabel} = 3,079 > 2,030$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama H_0 ditolak dan H_a diterima yang menggambarkan bahwa total penjualan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap laba pada PT Sinar Mas Agro Resources and Tecchnology tahun 2012-2020.

c. Uji Simultan F

Uji simultan atau uji F adalah uji statistik yang digunakan untuk menilai apakah uji regresi yang dilakukan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak, dimana jika nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau dengan melihat angka signifikansinya. Jika nilai sig. lebih kecil dari 0,5 maka secara simultan atau bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan. Berdasarkan uji SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan F

ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 1.175E13 | 3 | 3.916E12 | 19.527 | .000 ^a |
| Residual | 6.217E12 | 31 | 2.005E11 | | |
| Total | 1.796E13 | 34 | | | |

a. Predictors: (Constant), totalpenjualan, biayaoperasional, biayaproduksi

b. Dependent Variable: laba

Sumber: Output SPSS, data sekunder diolah 2021

Dalam tabel ANOVA diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 19,527 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil jika

dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) atau 0,05. Karena nilai sig. $< \alpha$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Dengan ini berarti terdapat pengaruh dan signifikan secara statistik pada $\alpha = 5\%$ antara variabel biaya produksi (X1), biaya operasional (X2), dan total penjualan (X3) terhadap laba di PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology. Nilai $F_{hitung} (19,527) > F_{tabel} (2,87)$ maka H_0 ditolak H_1 diterima yang artinya kondisi biaya produksi (X1), biaya operasional (X2), dan total penjualan (X3) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan secara statistik pada $\alpha 5\%$ terhadap laba PT Sinar Mas Agro Resources and Technology.